

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang hasil penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri (*Apium graveolens L.*) Terhadap Tekanan Darah Tinggi (*Hipertensi*) Pada Ibu Menopause di Posyandu Lansia Sentong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang, yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2020 –24 Februari 2020. Data hasil penelitian berupa gambaran lokasi penelitian, data umum penelitian dan data khusus penelitian serta hasil analisa data penelitian. Data umum penelitian meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan dan IMT (Indeks Masa Tubuh). Data khusus penelitian meliputi Hipertensi pada ibu menopause sebelum dan sesudah diberikan air rebusan seledri (*Apium graveolens L.*). Hasil analisa data dengan menggunakan komputerisasi SPSS versi 22.

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Sentong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di wilayah Wonorejo yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Posyandu lansia merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di Desa Wonorejo tepatnya di Dusun Sentong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. Posyandu Lansia di Dusun Sentong ini tepat disuatu rumah warga yang digunakan adalah ruang tamu sebagai tempat memeriksa para lansia. Di sekitar posyandu lansia terdapat rumah-rumah warga dan kebun para warga. Kebersihan posyandu sudah bagus dan selalu bersih, suasana kegiatan

pelayanan berjalan baik dan lancar. Poyandu lansia ini dipimpin oleh bidan Indrayanti dan dibantu oleh 8 kader.

## 4.2 Data Umum

### 4.2.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini karakteristik Responden berdasarkan umur dibagi menjadi 4 kategori yaitu 50-55 tahun, 56-60 tahun, 61-65 tahun, >66 tahun. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut:

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
50-55	1	10
56-60	4	40
61-65	3	30
>66	2	20
Total	10	100

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dinyatakan bahwa hampir setengahnya responden berusia 56-60 tahun sebanyak 4 responden (40%) dan sebagian kecil responden berusia 50-55 tahun sebanyak 1 responden (10%).

### 4.2.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam Penelitian ini karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin meliputi Perempuan. Berikut merupakan penjelasan mengenai jenis kelamin tersebut:

**Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	10	100
Total	10	100

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dinyatakan bahwa seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden (100%).

#### 4.2.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam Penelitian ini karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan meliputi Ibu Rumah Tangga, Petani, Swasta, dan Wiraswasta. Berikut merupakan penjelasan mengenai pekerjaan tersebut:

**Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu RumahTangga	5	50
Petani	2	20
Swasta	2	20
Wiraswasta	1	10
Total	10	100

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dinyatakan bahwa setengahnya responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 5 responden (50%) dan sebagian kecil responden bekerja wiraswasta sebanyak 1 responden (10%).

#### 4.2.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh)

Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh). Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut:

**Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan IMT (Indeks Masa Tubuh)**

Indeks MasaTubuh (IMT)	Frekuensi	Presentase (%)
BB Kurang	0	0
BB Normal	10	100
Kelebihan BB	0	0
Obesitas I	0	0
Obesitas II	0	0
Total	10	100

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dinyatakan bahwa seluruh responden dengan status IMT normal sebanyak 10 responden (100%).

### 4.3 Data Khusus

#### 4.3.1 Hipertensi pada Ibu Menopause Sebelum Diberikan Air Rebusan Seledri

Dalam penelitian ini data khusus penelitian responden yang mengalami tekanan darah tinggi (*hipertensi*) sebelum diberikan air rebusan seledri dibagi menjadi 5 kategori yaitu normal, prehipertensi, hipertensi stage 1, hipertensi stage 2 dan hipertensi stage 3. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut:

**Tabel 4.5 Hipertensi pada Ibu Menopause Sebelum Diberikan Air Rebusan Seledri**

Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	0	0
Prehipertensi	2	20
Hipertensi stage 1	6	60
Hipertensi stage 2	2	20
Hipertensi stage 3	0	0
Total	10	100

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 Responden yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi stage 1 sebelum diberi perlakuan sebanyak 6 responden (60%) dan sebagian kecil responden mengalami prehipertensi sebelum diberi perlakuan sebanyak 2 responden (20%).

#### 4.3.2 Hipertensi pada Ibu Menopause Sesudah Diberikan Air Rebusan Seledri

Dalam penelitian ini data khusus penelitian responden pada semua ibu menopause yang mengalami hipertensi sesudah diberikan air rebusan seledri, berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut.

**Tabel 4.6 Hipertensi pada Ibu Menopause Sesudah Diberikan Air Rebusan Seledri**

Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	4	40
Prehipertensi	4	40
Hipertensi stage 1	1	10
Hipertensi stage 2	1	10
Hipertensi stage 3	0	0
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 Responden yang menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden mengalami tekanan darah normal sebanyak 4 responden (40%) dan prehipertensi sebanyak 4 responden (40%) serta sebagian kecil responden mengalami hipertensi stage 1 dan 2 sebanyak 1 responden (10%).

#### 4.3.3 Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Tekanan Darah Tinggi (*Hipertensi*) pada Ibu Menopause

Dalam penelitian ini data khusus penelitian responden pada ibu menopause yang mengalami hipertensi sebelum dan sesudah diberikan air rebusan seledri. Berikut merupakan penjelasan mengenai kategori tersebut.

**Tabel 4.7 Pengaruh Pemberian Air Rebusan Seledri Terhadap Tekanan Darah Tinggi (*Hipertensi*) pada Ibu Menopause**

Sebelum	Sesudah					Jumlah
	Normal	Pre hipertensi	Hipertensi stage 1	Hipertensi stage 2	Hipertensi stage 3	
Normal	0	0	0	0	0	0
Prehipertensi	2	0	0	0	0	2
Hipertensi stage 1	2	4	0	0	0	6
Hipertensi stage 2	0	0	1	1	0	2
Hipertensi stage 3	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

(Sumber: data primer 2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 10 responden sebelum di berikan air rebusan seledri, sebagian besar responden mengalami hipertensi stage 1 sebanyak 6 responden (60%) dan sebagian kecil responden mengalami prehipertensi sebelum diberi perlakuan sebanyak 2 responden (20%).

Sedangkan sesudah di berikan air rebusan seledri, hampir setengahnya responden mengalami tekanan darah normal sebanyak 4 responden (40%) dan mengalami prehipertensi sebanyak 4 responden (40%).

#### **4.4 Hasil Analisa Data Uji Statistik Pada Table Uji Wilcoxon**

Berdasarkan hasil analisis bivariante dengan uji *wilcoxon* diperoleh 0,005 dengan ( $p < 0,05$ ) yang artinya berarti *p value* kurang dari nilai  $\alpha$  yang menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima yakni ada pengaruh pemberian air rebusan seledri (*Apium graveolens L.*) terhadap tekanan darah tinggi (*hipertensi*) pada ibu menopause di Posyandu Lansia Sentong Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.